

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada penutup nabi dan rasul, Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril di Gua Hiro' yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir. Membaca Al-Qur'an terhitung sebagai ibadah dan tidak akan ditolak kebenaran Nabi Muhammad dalam menyampaikannya.¹

Ketika diwahyukan kepada Nabi Saw, Al-Qur'an telah turun dengan berbagai cara, misalnya dengan ditulis, dibaca, dan dihafal setiap saat. Para sahabat berlomba-lomba menghafal setiap wahyu yang turun dengan penuh perhatian dan khidmat. Tak terkecuali Rasulullah sendiri, bahkan saking cintanya kepada Al-Qur'an beliau sangat sedih jika tidak menerima wahyu. Karena kecintaan dari generasi ke generasi Muslim Al-Qur'an dapat terjaga kemurniannya hingga saat ini.² Banyak keutamaan menghafal Al-Qur'an diantaranya hadits Rasulullah Saw:

حدثنا عمرو ابن عثمان بن سعيد بن كثير بن دينار الحمصي حدثنا محمد بن حرب عن ابي عمر عن كثير بن زاذان عن عاصم بن ضمرة عن علي بن ابي طالب قال, قال رسول الله – صلى الله عليه وسلم – "من قرأ القرآن و حفظه ادخله الله الجنة و شفعه عشرة من أهل بيته كلهم قد استوجبوا النار".

¹ Ahsin W. *Alhafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Wonosobo: Bumi Aksara, 1994), hlm. 1

² Bahrul Amali Herry, *Agar Orang sibuk Bisa Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: ProU Media, 2012), hlm. 83

Artinya:

*“Telah menceritakan kepada kami Amru bin Utsman bin Sa’id bin Katsir bin Dinar Al-Himshi, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb, dari Abi Umar, dari Katsir bin Zadzan, dari Ashim bin Dhamrah, dari Ali bin Abi Thalib telah berkata, Rasulullah saw telah bersabda, “Barangsiapa yang membaca Al-Qur’an dan menghafalkannya niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam surga dan menerima permohonan syafaatnya kepada sepuluh orang dari keluarganya yang semuanya telah ditetapkan masuk ke dalam neraka”.*³

Harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al-Qur’an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur’an di samping kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat.⁴

Menghafal Al-Qur’an bukan perkara mudah, meski semua kebanyakan orang bisa menghafal tidak dengan sekali membaca bisa langsung hafal, akan tetapi harus melalui metode juga dengan berbagai problematikanya. Untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur’an seseorang seharusnya memiliki beberapa kecerdasan, yakni: kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Beberapa pendapat menyatakan lahirnya generasi

³ Abu Abdillah Muhammad bin Yazid Al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majah*, (Libanon: Dār Al-Fikr, 1993), Jilid.1, h. 83

⁴ Abdurrahman Mas’ud, *Menuju Paradigma Islam Humanis*, Yogyakarta: Gama Media, 2003, V. 2, hlm.259

unggulan sangat bergantung dari dekatnya mereka dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya kunci surga tetapi juga merupakan kunci kecerdasan holistik (IQ, EQ, dan SQ).⁵

Menurut Gardner, kecerdasan melebihi dari hanya sekedar IQ (*Intelligence Quotient*) karena IQ yang tinggi tanpa ada produktifitas bukanlah merupakan kecerdasan yang baik. Menurutny ada delapan macam kecerdasan itu antara lain, (1) Kecerdasan linguistik, (2) Kecerdasan logika-matematika, (3) Kecerdasan gerak tubuh, (4) Kecerdasan musikal, (5) Kecerdasan visual-spasial, (6) Kecerdasan interpersonal, (7) Kecerdasan intrapersonal, dan (8) Kecerdasan naturalis.⁶

Ma'had Bustanul Qur'an adalah salah satu pesantren *tahfidz* di bekasi. Pada jenjang SMP pesantren ini memiliki target hafalan Al-Qur'an 10 juz dalam kurun waktu 3 tahun, namun pada kenyataanya tidak semua santri dapat mencapai target. Berdasarkan pra survey selain target hafalan Al-Qur'an yang tidak tercapai peneliti menemukan beberapa masalah di pesantren tersebut, antara lain terdapat: 1). Bacaan Al-Qur'an santri yang kurang baik. 2). Hafalan Al-Quran santri yang lemah. 3). Kurangnya motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. 4). Metode menghafal yang belum berjalan maksimal. 5). Sarana dan prasarana yang masih terbatas. 6). Kurangnya kedisiplinan santri dan ustadz/ah 7). Perbedaan antara hasil belajar pendidikan formal dan non formal, sebagaimana yang tertera pada tabel berikut:

⁵ Elok Faiqoh, *pengaruh Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Dan Pembentukan Akhlak Mahasiswa di Ihfadz Universitas Trinojoyo Madura*, Thesis, (Malang: UIN Malang) 2017, hlm.2

⁶ Howard Gardner, *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek* (Terjemahan, Alexander Sindoro), (Batam: Interaksara, 2003), hlm.20

Tabel 1.1
Nilai PAS Santri T.A 2022/2023

No	Kelas VII Putra		Kelas VII Putri		Kelas VIII Putra		Kelas VIII Putri		Kelas IX Putra		Kelas IX Putri	
	MTK	Tahfidz	MTK	Tahfidz	MTK	Tahfidz	MTK	Tahfidz	MTK	Tahfidz	MTK	Tahfidz
1	75	75	73	82	81	94	84	94	75	80	73	86
2	80	80	80	92	79	94	75	87	74	94	71	78
3	75	90	85	90	71	70	71	84	75	99	92	82
4	75	91	70	82	79	94	73	89	73	96	80	97
5	85	80	75	80	75	79	79	97	77	70	71	91
6	75	94	77	84	72	89	72	91	76	73	71	87
7	80	99	85	94	78	95	76	99	74	99	75	80
8	75	96	85	87	74	90	83	82	73	97	71	97
9	70	70	77	87	73	81	89	99	73	96	74	70
10	80	73	79	85	73	86	78	85	85	97	71	99
11	85	84	72	83	85	94	82	97	81	92	86	97
12	80	70	72	79	81	89	82	96	71	95	74	96
13	75	78	70	89	71	85	80	96	86	78	76	97
14	85	96	76	89	86	92	75	90	76	87	83	92
15	75	82	71	89	76	95	73	82	80	84	71	95
16	80	87			80	84	73	77	76	78	80	78
17	70	70			76	72	85	96	71	97	79	87
18	80	90			70	70	76	82	71	98	71	84
19	85	75			89	90	78	97	75	99	71	78
20					78	89	72	98	71	96	87	96
21							82	99	74	86	84	98
22							75	96	71	94	75	96
23							71	78	86	89	82	86
24							84	75	74	85	78	95
25									76	92	71	70
26											73	88
27											71	75
28											74	89
29											78	95
30											71	78

Dalam jurnalnya (Syahrudin: 2021) mengatakan “Kegiatan menghafal al-Qur’an memberikan dampak positif yang menjadi faktor pendukung keberhasilan dalam belajar seperti kemampuan ketajaman otak, kedisiplinan dalam belajar, daya ingat yang baik, meningkatkan pola pikir yang baik dan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran”.⁷ Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti **“Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al Qur’an Terhadap Kecerdasan Matematis Logis Santri Ma’had Bustanul Qur’an Assuryaniyah Bekasi”**.

⁷ Syahrudin dkk, *Pengaruh Menghafal Al-Qur’an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Program Studi PAI FITK IAIN Ambon*, Vol. 6, (Al-Iltizam: PAI, Desember 2021), h. 11

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Perbedaan antara nilai *tahfidz* nilai pelajaran formal dan non formal.
2. Nilai hasil belajar matematika santri rendah.
3. Nilai matematika berhubungan dengan kemampuan menghafal Al-Quran dan kecerdasan matematis logis.

C. Pembatasan Masalah

Pada identifikasi masalah diatas, mengingat keterbatasan peneliti maka dalam penelitian ini menfokuskan pada korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan matematis logis santri yang dilaksanakan di Ma'had Bustanul Qur'an Assuryaniyah Bekasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, antara lain:

1. Bagaimana kemampuan menghafal Al-Qur'an santri?
2. Bagaimana kecerdasan matematis logis santri?
3. Bagaimana hubungan antara kemampuan menghafal Al-Qur'an dengan matematis logis santri?

E. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian di Ma'had Bustanul Qur'an ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat kemampuan menghafal Al-Qur'an santri MBQ Assuryaniyah Bekasi.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan matematis logis santri MBQ Assuryaniyah Bekasi.
3. Untuk mengetahui korelasi antara kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan matematis logis santri MBQ Assuryaniyah Bekasi.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari penulisan skripsi ini yaitu dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung, Setidaknya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk memperkaya *khazanah* keilmuan, khususnya pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk referensi mahasiswa, santri, ustadz, dan peneliti dalam mengkaji variabel yang berhubungan.

2. Manfaat Praktis

- a. Kegunaan Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kreatifitas diri. Sebagai sarana untuk belajar mengintegritas keilmuan yang telah dipelajari dengan terjun langsung sehingga dapat melihat dan mengetahui apakah praktik proses pembelajaran yang dilakukan di masyarakat sudah berjalan efektif.

b. Bagi Pihak Pesantren

Dapat dijadikan acuan dan informasi sebagai suatu perubahan dan evaluasi dalam meningkatkan kemampuan prestasi belajar santri.

c. Bagi Akademisi

Sebagai bahan masukan, tambahan bahan kajian tentang penelitian untuk mahasiswa/i terlebih mahasiswa/i Universitas Islam “45” Bekasi.

d. Bagi Praktisi Pendidikan

Dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran khususnya dalam pengembangan metode, teknik dan evaluasi sehingga dijadikan sebagai bahan masukan instansi pendidikan terkait.

G. Sistematika Penulisan

Maksud dari sistematika penulisan ini adalah untuk memberikan gambaran penelitian secara jelas dan sistematis, antara lain:

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini adalah bab pendahuluan yang membahas tentang gambaran dasar dari penelitian yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. Bab II Kajian Pustaka

Bab ini berisi tentang uraian-uraian kerangka teori yang berkaitan tentang hubungan kemampuan menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan logis matematis santri Ma'had Bustanul Qur'an Assuryaniyah Bekasi. Pada bab ini peneliti juga menguraikan kerangka berfikir serta asumsi penelitian.

3. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini berisikan uraian tentang pembahasan metode penelitian, desain penelitian, teknik perolehan data, teknik analisis data, tempat dan waktu penelitian, jadwal dan keterbatasan penelitian.

4. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang temuan-temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang “Hubungan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Terhadap Kecerdasan Matematis Logis Santri Ma’had Bustanul Qur’an Assuryaniyah Bekasi”.

5. Bab V Kesimpulan, Implikasi dan Saran

Bab ini berisikan kesimpulan mengenai hasil penelitian, akibat atau konsekuensi langsung dari penemuan penelitian dan diakhiri saran untuk pesantren Ma’had Bustanul Qur’an Assuryaniyah Bekasi mengenai pembelajaran yang dilaksanakan di pesantren tersebut.